

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI
TANAMAN BAWANG MERAH DI KECAMATAN ANGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

**SADRIANI TAMRIN
NIM : 201610019**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas
Muhammadiyah Palopo
e-mail : sadrianitamrin4@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal dan Tenaga Kerja sebagai Variabel Independen dan Produksi sebagai Variabel dependen. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui data responden. Teknik yang digunakan adalah regresi linear berganda, dan untuk menganalisis data dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa : 1) Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produksi Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. 2) Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produksi Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Produksi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar pula penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dimana bahwa, Pembangunan pertanian sejak pemerintahan Orde Baru dilaksanakan dengan menggunakan Panca Usaha tani yaitu dengan cara *Intensifikasi Pertanian, Ekstensifikasi Pertanian, Diversifikasi Pertanian* dan *Rehabilitasi Pertanian* sehingga mampu meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Modal adalah sebagai salah satu faktor yang akan menentukan sebuah produktivitas yang akan berdampak pendapatan kepada perusahaan (Revathy et al,2016 dan Khalaf, 2013). Sedangkan tenaga kerja

menurut Undang-undang ketenagakerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. dalam proses produksi dimana untuk mengukur tenaga kerja digunakan jam kerja. Dimana bahwa jam kerja adalah waktu yang di curahkan untuk bekerja khususnya pekerja produksi bawang merah. Disamping itu bahwa jam kerja diartikan sebagai waktu yang dapat dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja. Karena semakin banyak jam kerja yang dipergunakan maka pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Demikian pula jika seseorang menyelesaikan pekerjaannya lebih

cepat, maka sedikit waktu yang akan di pergunakan untuk bekerja.

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Modal

Modal dalam arti sehari-hari dapat dikatakan sebagai harta atau kekayaan seseorang. Dimana dalam teori Mankiw (2012) mendefinisikan bahwa modal sebagai seperangkat sarana yang di pergunakan oleh para pekerja. Dimana bahwa modal atau kapital mengandung banyak arti tergantung pada penggunaannya. Dalam pengertian ekonomi juga dikatakan bahwa modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk melakukan suatu proses produksi

hanya saja bahwa dalam proses produksi tidak ada perbedaan antar modal sendiri dan pinjaman, dimana masing-masing berperan langsung terhadap produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan di investasikan kembali dengan tujuan dapat memperbesar produktivitas dan pendapatan. Dilihat dari sisi modal dimana modal merupakan aspek yang harus di miliki oleh para petani bawang merah. Disisi lain bahwa jumlah permintaan bawang merah yang semakin meningkat maka produsen yang memiliki kemampuan untuk memproduksi bawang merah juga terbatas. Hal ini dapat membuat para petani bawang merah menerima pesanan dari konsumen dan melobi para pembeli demi kelangsungan produksi supaya bawang merah bisa laku keras dipasaran. Modal pada

hakikatnya juga merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang suatu usaha yang bisa menjebatani antarsaat terjadi pengeluaran untuk memperoleh barang dan jasa dengan waktu penerimaan penjualan.

Menurut Wb Tailor dalam Gede (2017:17) jenis-jenis modal sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (*permanen working capital*) adalah modal kerja yang harus ada pada suatu perusahaan guna untuk menjalankan fungsinya dengan kata lain bahwa modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
- b. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan..

B. Tenaga Kerja

Undang-Undang Ketenaga-kerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Kelebihan dari pada pekerja Di suatu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain Karena manusialah yang dapat menggerakkan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan barang dan jasa. Definisi tenaga kerja menurut (Badan Pusat Statistik) BPS (2010) adalah seorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/ kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima gaji/upah sebagai pendapatan baik berupa uang atau barang.Sedangkan dalam ilmu

ekonomi dikatakan bahwa tenaga kerja adalah suatu alat atau kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Oleh karena itu dalam sebuah analisa bahwa ketenaga kerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan oleh besarnya suatu curahan tenaga kerja yang digunakan dan besarnya tenaga kerja yang efektif untuk dipakai. Dalam hal ini tenaga kerja manusia dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya. Tenaga kerja manusia dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecakapan dan tingkat kesehatan. Dalam suatu bidang pertanian,

produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat lama dan tenaga kerja.

C. Teori Produksi

Menurut Al Arif dan Amalia (2010), menyatakan bahwa produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Untuk bisa mengetahui kondisi *optimal (efesien)* proses produksi, maka suatu perusahaan harus mempelajari fungsi Produksi (sunaryo, 2013). Fungsi produksi merupakan hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya (sukirno, 2013). Faktor produksi (*factors of production*) adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

(Mankiw, 2012).

Faktor-faktor produksi dapat pula diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2013). Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah Untuk menganalisis produksi dengan dua faktor berubah dapat dilakukan melalui fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Dimana fungsi produksi *cobb-douglas* merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun produksi. Dimana model ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928. Fungsi produksi *Cobb Douglas* secara matematis bentuknya adalah :

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Dimana Q adalah Output L dan K

adalah tenaga kerja dan barang modal. α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif yang ditentukan oleh data.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *asosiatif*, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan pendekatan *asosiatif* dapat dibangun suatu pernyataan yang menjelaskan suatu fenomena yang ada.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda, yang dijadikan objek penelitian.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek tersebut. Dimana populasi pada penelitian ini adalah petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jumlah petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebanyak 179 petani bawang merah.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan di selidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga petani Bawang Merah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan menentukan jumlah sampel adalah

menggunakan rumus slovin sehingga hasil yang diperoleh ada 64 sampel yang digunakan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk memberi suatu pemahaman, agar memudahkan penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian ini yang dioperasionalkan melalui indikator sebagai berikut:

- a. Modal adalah harta kekayaan seseorang yang digunakan untuk dapat menunjang kegiatan produksi Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- b. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu untuk melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa dalam memproduksi tanaman Bawang Merah di Kecamatan

Anggeraja Kabupaten Enrekang.

- c. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang, sehingga barang yang di hasilkan tersebut mempunyai nilai ekonomis dan dapat digusnakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Produksi (Y)

Dari hasil yang telah diperoleh bahwa angka koefisien regresi variabel Modal (X1) sebesar 0,278 yang menjelaskan bahwa modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka produksi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,278.

Dan apabila koefisien bernilai positif berarti dapat diketahui bahwa terjadi hubungan yang positif antara modal terhadap produksi. Jika modal bertambah maka produksi ikut bertambah. Jadi dapat diketahui bahwa Variabel Modal (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung Untuk Variabel Modal Sesuai dengan Tabel uji T (Parsial) yaitu hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Modal (X1) terhadap Produksi (Y) adalah $0.007 < 0,05$ dan nilai T hitung $2.783 > T$ tabel 1.999 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh modal terhadap produksi secara signifikan.

B. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Koefisien regresi X_2 (Tenaga Kerja) sebesar 0,206 dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Produksi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,206. Dan apabila koefisien bernilai positif maka tenaga kerja terhadap produksi menyatakan bahwa tenaga kerja (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap produksi (Y). dalam hal ini dapat pula di ketahui pada nilai t hitung pada Variabel Tenaga Kerja sesuai dengan tabel uji T (Parsial) yaitu hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produksi (Y) adalah $0,040 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,098 > T$ tabel 1.999 maka H_{01} di tolak dan H_{a1} di terima artinya bahwa

terdapat pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi secara Signifikan.

C. Pengaruh Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produksi (Y)

Secara simultan bahwa kedua variabel diatas yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama dan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produksi (Y) adalah $0,003 < 0,05$ dan F hitung $6,461 >$ nilai F tabel 3,15, hal tersebut membuktikan H_{03} ditolak dan H_{a3} di terima artinya bahwa terdapat pengaruh Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Produksi (Y) secara Signifikan. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) di peroleh nilai sebesar 0,148 yang artinya pengaruh variabel

independen Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi (Y) sebesar 14,8%.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Modal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil Uji T dimana hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Modal (X1) terhadap Produksi (Y) adalah $0.007 < 0,05$ dan nilai T hitung $2.783 > T$ tabel 1.999 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh modal

terhadap produksi secara signifikan.

2. Tenaga Kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji statistik dimana hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi (Y) adalah $0,040 < 0,05$ dan nilai T hitung $2.098 > T$ tabel 1.999 maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya bahwa terdapat pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi secara Signifikan.
3. Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) secara simultan

berpengaruh terhadap Produksi (Y) Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi (Y) adalah $0,003 < 0,05$ dan F hitung $6.461 >$ nilai F tabel 3,15, hal tersebut membuktikan H_0 ditolak dan H_a di terima artinya bahwa terdapat pengaruh Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi (Y) secara Signifikan.

B. Saran

1. Petani yang memproduksi Bawang Merah khususnya di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang hendaknya tetap menjaga kelangsungan usahanya dalam memproduksi bawang merah, terutama dalam hal modal karena semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dijalankan maka secara otomatis dapat meningkatkan hasil dari pada produksi bawang merah. Dan juga diperlukan adanya dukungan ketenaga kerjaan sehingga jumlah tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja dapat memberi peningkatan skala produksi yang akan berhimbas pada peningkatan hasil pendapatan bawang merah.
2. Bagi peneliti berharap mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan untuk dapat melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat

produksi para Petani Bawang
Merah

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, J.P. dan I.N. Kartika 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Perkutaian Kabupaten Jembrana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali Indonesia. *E-jurnal EP UNUD* 4 (7) 776-793.
- Andini, S.S. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Andriani, D.N. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI MADIUN. *Equilibrium* 5 (2) 152-162.
- Arif, A. dan Amalia. 2010. *Teori Mikro Ekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*.
- Arshal, M.R.M. dan S.N Ketut. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan modal kerja terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil (Studi Kasus di Kota Denpasar). Jurusan EkonomiPembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-jurnal EP UNUD* 2 (8) 393-400.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Ketenaga Kerjaan*.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Enrekang. 2018. BPS Enrekang.
- Charles, W. Cobb dan Paul, H.D. 1928. Fungsi Produksi Cobb-douglass.
- Fachrizal, R. 2016. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. Staf Pengajar Jurusan Agribisnis FAPERTA UNMUS-Merauke. *Jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan (Agrikan UMMU Ternate* 9 (2) 66-75.
- Hafidh, M. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kec. Rowosari Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan.

- Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Islamy, T. 2015. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil di Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Unesa Ketintang Surabaya.
- Mankiw. 2012. *Principle of Micro Economic*. Jilid 1. Edisi Asia. Jakarta.
- Ningsih, N.M.C. dan I.G.B Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal ekonomi kuantitatif terapan* 8 (1) 83-91.
- Nurhapsa, Kartini, dan Arham. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pare-pare. *Jurnal galung tropika* 4 (3) 137-143.
- Perdana, G.H.A. dan I.M. Jember. 2017. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *E-jurnal EP UNUD* 6 (7) 1212-1242.
- Revathy et al dan Khalaf. 2016. *Global Prevelances Of Cronic Kidney Disease – A Systematic Review and Meta-Analysis*, *Plos ONE*, 11(7) : e0158765. Doi : 10 137/ *Journal.pone.0158765*.
- Ritohardoyo, S.U. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Ombak. Yogyakarta.
- Suharyo. 2013. Determinan Penyakit Tuberculosis di Daerah Pedesaan. [http://: Journal Unnes.ac.id/id/nju/index.php/kemas](http://Unnes.ac.id/id/nju/index.php/kemas) Diakses Tanggal 2 November 2015.
- Sukirno. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT . Raja. Gafindo Persada, jakarta.
- Undang-undang. 2014. *Ketenaga kerjaan*.
- Zulmi, R. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, enggunaan Benih dan Pupuk Terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah Tahun 1994-2008. *Skripsi* Fakultas

Ekonomi Universitas
Diponegoro.